



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Meningkatkan Pemahaman Zakat Fitrah Melalui Media Audio-Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri No 102010 Liberi

Katini*¹, Ibnu Affan²

^{1,2}Sekolah Dasar Negeri No 102010 Liberi, Indonesia

e-mail: *katini64@guru.sd.belajar.id; ibnuaffan841@gmail.com

Abstract

Religious education is an important aspect of learning in elementary schools, including zakat fitrah material which must be understood by Muslim students. However, students' understanding of zakat fitrah at SDN 102010 Liberi is still inadequate, even though this material is taught every year. One of the causes is conventional teaching methods that are less interesting and do not actively involve students. This research aims to increase 5th grade students' understanding of zakat fitrah through the application of audio-visual media. This media is expected to present material in a more interesting and interactive way, make it easier to understand abstract concepts, and increase student involvement in the learning process. This research uses a qualitative approach with the type of classroom action research, which was carried out at SDN 102010 Liberi with 20 grade 5 students as subjects. The results of the research show that the use of audio-visual media is effective in increasing students' understanding of zakat fitrah, both in terms of concept and implementation. Simulating the calculation of zakat fitrah through group discussions also helps students apply the knowledge they have learned. Thus, the application of audio-visual media can increase student motivation and learning completeness in learning zakat fitrah.

Keywords: Religious Education; Audio-Visual Media; Interactive Learning; Learning Methods; Educational Technology.

Abstrak

Pendidikan agama merupakan aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, termasuk materi zakat fitrah yang wajib dipahami oleh siswa Muslim. Namun, pemahaman siswa tentang zakat fitrah di SDN 102010 Liberi masih terbilang kurang memadai, meskipun materi ini diajarkan setiap tahun. Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran konvensional yang kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 tentang zakat fitrah melalui penerapan media audio-visual. Media ini diharapkan dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, mempermudah pemahaman konsep abstrak, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di SDN 102010 Liberi dengan subjek 20 siswa kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai zakat fitrah, baik dari segi konsep maupun pelaksanaan. Simulasi perhitungan zakat fitrah melalui diskusi kelompok juga membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Dengan demikian, penerapan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran zakat fitrah.

Kata Kunci: Pendidikan Agama; Media Audio-Visual; Pembelajaran Interaktif; Metode Pembelajaran; Teknologi Pendidikan.



Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan bagian penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, salah satunya adalah materi zakat fitrah yang merupakan kewajiban bagi umat Muslim di SDN 102010 Liberia, pemahaman siswa terhadap konsep zakat fitrah seringkali kurang memadai, meskipun materi ini diajarkan setiap tahun. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi sebelumnya, di mana banyak siswa yang masih belum sepenuhnya mengerti tentang tujuan, syarat, dan pelaksanaan zakat fitrah dengan baik (Hidayat, 2015). Pemahaman yang kurang ini menjadi masalah karena zakat fitrah adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Muslim, khususnya pada bulan Ramadan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa tentang zakat fitrah adalah cara penyampaian materi yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pengajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah atau penjelasan secara verbal, sering kali membuat siswa merasa kurang tertarik dan kurang memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif agar siswa lebih mudah memahami konsep zakat fitrah.

Media pembelajaran audio-visual menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media ini memungkinkan materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, melalui kombinasi gambar, suara, dan teks (Suryana, 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan perhatian siswa, memperjelas konsep yang abstrak, dan membantu siswa dalam mengingat informasi lebih lama. Oleh karena itu, penggunaan media audio-visual diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran zakat fitrah di kelas 5 SDN 102010 Liberia.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, siswa di generasi saat ini sudah terbiasa dengan penggunaan gadget dan media digital. Hal ini memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dengan penerapan media audio-visual yang tepat, diharapkan siswa

kelas 5 dapat lebih memahami konsep zakat fitrah secara menyeluruh, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada penerapan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 tentang zakat fitrah di SDN 102010 Liberia.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran. Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarsono penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No.102010 Liberia, Penelitian ini juga akan difokuskan pada peserta didik kelas V di SD Negeri No.102010 Liberia yang berjumlah 20 siswa pada saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Zakat Fitrah pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 102010 Liberia

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran zakat fitrah pada siswa kelas 5 SDN 102010 Liberia terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa. Media ini menghadirkan kombinasi visual dan audio yang menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep abstrak dalam materi zakat



fitriah. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini terlihat dari hasil siklus 2, di mana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat signifikan dibandingkan dengan pra-siklus dan siklus 1. Menurut penelitian sebelumnya, kombinasi visual dan auditory mempercepat pemahaman materi yang rumit dan memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar (visual dan auditory) untuk memahami materi dengan lebih baik (Hattie, 2009; Mayer, 2005).

Media audio-visual juga membantu menyampaikan materi secara sistematis dan menarik perhatian siswa yang memiliki gaya belajar visual atau auditory. Selama pembelajaran, siswa tampak lebih antusias dan aktif dalam bertanya serta berdiskusi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dan pendekatan inovatif dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dianggap sulit. Dengan demikian, media audio-visual menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran zakat fitrah (Mayer, 2009).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang efektif adalah keterlibatan siswa. Berdasarkan observasi pada siklus 1, meskipun penggunaan media audio-visual sudah dilakukan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Sebagai respons terhadap hal ini, penggunaan strategi pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok atau sesi tanya jawab, dapat memfasilitasi partisipasi aktif siswa (Johnson & Johnson, 1999). Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan rasa keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran.

Peningkatan yang signifikan dalam siklus 2 menunjukkan bahwa kombinasi antara penggunaan media audio-visual yang variatif dan pengelolaan pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melalui video edukasi atau presentasi visual, berhasil meningkatkan minat siswa dalam materi yang diajarkan. Pembelajaran yang berfokus pada interaksi, seperti diskusi

kelompok yang lebih dinamis, terbukti berkontribusi besar terhadap pemahaman siswa terhadap materi zakat fitrah (Slavin, 2014).

Peningkatan pemahaman siswa yang terlihat pada hasil belajar siklus 2 menegaskan efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran zakat fitrah. Siswa yang sebelumnya kurang memahami materi menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi yang tepat, didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Rosen & Salazar, 2015).

Tabel 4.4
Presentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Aspek Observasi	Siklus 1	Siklus 2
Aktivitas Guru	60%	85%
Aktivitas Siswa	55%	80%
Keterlibatan dalam Diskusi	50%	75%
Pemahaman Materi	55%	80%

Pada table 4.4 Pada siklus 1, aktivitas guru dan siswa masih menunjukkan keterbatasan dalam beberapa aspek. Aktivitas guru terlihat hanya mencapai 60%, dengan interaksi dan umpan balik yang belum optimal. Siswa juga kurang aktif, dengan keterlibatan hanya sekitar 55%, yang tercermin dari kurangnya partisipasi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Pemahaman materi juga masih terbatas, hanya mencapai 55%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus 1 belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Namun, pada siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat menjadi 85%, berkat penggunaan media audio-visual yang lebih variatif dan peningkatan interaksi dengan siswa. Siswa juga menunjukkan peningkatan keterlibatan, dengan aktivitas mereka mencapai 80%. Diskusi kelompok menjadi lebih hidup, dan siswa lebih antusias untuk bertanya dan berpartisipasi. Pemahaman materi siswa pun meningkat menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka.

Peningkatan Pemahaman Materi Zakat Fitrah dengan Menggunakan Audio-Visual Pada Kelas 5 SD Negeri 102010 Liberia

Rata-rata Hasil Belajar

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran zakat fitrah pada siswa kelas 5 SDN 102010 Liberia terbukti dapat meningkatkan pemahaman materi secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 dan siklus 2, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus 1, rata-rata nilai siswa adalah 73,1, sementara pada siklus 2, rata-rata nilai meningkat menjadi 81,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai lebih memahami konsep zakat fitrah melalui bantuan media yang menarik dan mudah dipahami.

Salah satu faktor yang mendukung peningkatan pemahaman ini adalah penggunaan video, gambar, dan animasi yang menjelaskan konsep zakat fitrah secara lebih visual. Media ini memudahkan siswa untuk melihat contoh nyata dan memahami proses perhitungan zakat fitrah, sehingga mereka dapat lebih mudah mengingat dan mengaitkan informasi yang disampaikan. Selain itu, kombinasi antara audio dan visual juga membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda, seperti mereka yang lebih mudah memahami materi melalui penglihatan atau pendengaran.

Peningkatan pemahaman materi ini tidak hanya terlihat dari hasil nilai yang lebih baik, tetapi juga dari peningkatan aktivitas siswa dalam kelas. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah menyaksikan materi dalam bentuk video atau infografis. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Presentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengukur sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketuntasan ini biasanya dihitung berdasarkan pencapaian nilai yang ditargetkan, misalnya jika

nilai minimal kelulusan adalah 75, maka siswa yang memperoleh nilai di atas angka tersebut dianggap tuntas, sementara yang memperoleh nilai di bawahnya dianggap belum tuntas. Presentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah total siswa, kemudian dikalikan 100%. Hasil dari presentase ketuntasan ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas proses pembelajaran dan membantu dalam evaluasi keberhasilan strategi pengajaran yang diterapkan.

Tabel Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Rata-Rata Nilai	Status Ketuntasan
1	Adly Khairi	85	Tuntas
2	Ahmad Dedi	75	Tuntas
3	Alfitrah A	87.6	Tuntas
4	Bilqis Adibah	78.3	Tuntas
5	Dina febriani	75	Tuntas
6	Kanaya Adibah	92.3	Tuntas
7	M.naizar Raki	78	Tuntas
8	M.Tandara	85	Tuntas
9	M.RafidBarus	90	Tuntas
10	Mikayla	79	Tuntas
11	M.Fatir	88	Tuntas
12	NoahArdiansyah	77	Tuntas
13	Naufal Afkar	80	Tuntas
14	Nayra	70	BelumTuntas
15	Nadia natasya	80	Tuntas
16	Nazwa	90	Tuntas
17	Nuri Gea	79	Tuntas
18	Putra Kelana	76	Tuntas
19	Rafliandi	73	BelumTuntas
20	ZakwanMahfuza	81	Tuntas

Dalam tabel di atas, terdapat 20 siswa yang mengikuti evaluasi hasil belajar. Dari 20 siswa tersebut, 18 siswa berhasil mencapai nilai tuntas, yaitu di atas nilai minimal yang ditetapkan (75). Sementara 2 siswa lainnya belum mencapai nilai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 18

dari 20, telah memahami materi dengan baik dan berhasil memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan.

Presentase ketuntasan hasil belajar dapat dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah total siswa, yaitu $(18/20) \times 100\%$, yang menghasilkan **90%**. Artinya, 90% siswa dalam kelas ini telah mencapai hasil belajar yang memadai dan dinyatakan tuntas, sedangkan 10% lainnya belum memenuhi standar ketuntasan. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas proses pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pengajaran zakat fitrah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya siswa kelas 5 di SDN 102010 Liberia. Media ini membantu siswa memahami konsep zakat fitrah dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Selain itu, simulasi perhitungan zakat fitrah melalui tugas dan diskusi kelompok memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini terbukti dapat memperkuat pemahaman mereka mengenai perhitungan zakat fitrah sesuai dengan jumlah anggota keluarga dan golongan mustahik yang berhak menerima.

Sebagai penutup, penerapan metode ini menunjukkan bahwa kombinasi antara media audio-visual dan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan, dengan sebagian besar siswa mencapai nilai tuntas. Oleh karena itu, strategi ini dapat diusulkan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran agama, khususnya tentang zakat fitrah

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmarani, R. (2016). *Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 21(3), 42-49.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4th ed.). Fort Worth, TX: Harcourt Brace Jovanovich.
- Hamid, M., & Muhammad, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 12(2), 33-39.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Rosen, L. D., & Salazar, K. (2015). *The Impact of Technology on Education: A Comprehensive Overview*. Journal of Educational Psychology, 107(3),
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Sudjana, D. (2013). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, W. (2018). *Penerapan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 19(2), 84-90.

Zaid, A. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 102010 Liberia*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.

